

## Implementasi Supervisi dengan Teknik Pertemuan Individual untuk Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Media Pembelajaran

Endang Mahrumiyati  
SD Kembang Arum 02 Semarang

### Abstrak

Rata-rata guru di masih menggunakan media sederhana hanya dengan menggunakan media papan tulis dan gambar yang diambil dari internet dalam proses pembelajarannya, rata-rata guru kurang kreatif dalam membuat atau memanfaatkan media pembelajaran yang efektif ini. Menyikapi hal tersebut guru perlu mendapatkan supervisi tentang bagaimana mengembangkan dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran secara kreatif agar pembelajaran dapat dipahami dan menyenangkan bagi siswa, Kepala sekolah perlu memberikan supervisi salah satunya dengan dengan teknik pertemuan individual kepada guru secara berkala agar setiap guru dapat memiliki kreativitas dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran di dalam keadaan apapun. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan apakah implementasi supervisi dengan teknik pertemuan individual untuk meningkatkan kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran di SD Kembang Arum 02 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024?. Permasalahan tersebut di bahas melalui penelitian tindakan sekolah yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi dengan teknik pertemuan individual untuk meningkatkan kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran di SD Kembang Arum 02 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran per siklus dimana pada siklus I ada 11 guru atau 69% dan pada siklus II ada 15 guru atau 94%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan juga terjadi pada kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dimana pada siklus I ada 6 guru atau 38% dan siklus II ada 16 guru atau 100%. Peningkatan tersebut menjadikan implementasi supervisi dengan teknik pertemuan individual menjadi salah satu cara yang efektif bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran.

**Kata Kunci:** Implementasi Supervisi, Teknik Pertemuan Individual Meningkatkan Kreativitas Guru, Membuat dan Memanfaatkan

### Abstract

*The average teacher still uses simple media, only using whiteboards and pictures taken from the internet in the learning process. On average, teachers are less creative in creating or utilizing this effective learning media. In response to this, teachers need to receive supervision on how to develop and be creative in using learning media creatively so that learning can be understood and enjoyable for students. Principals need to provide supervision, one of which is by using individual meeting techniques with teachers on a regular basis so that each teacher can have creativity. in developing and using learning media in any circumstances. This study is intended to answer the problem of implementing supervision using individual meeting techniques to increase teacher creativity in creating and utilizing learning media at SD Kembang Arum 02 Semarang City for the 2023/2024 academic year?. These problems were discussed through school action research which was carried out in 2 cycles with each cycle's stages being planning, action, observation and reflection. The results of the research show that the implementation of supervision using individual meeting techniques increases teacher creativity in creating and utilizing learning media at SD Kembang Arum 02 Semarang City for the 2023/2024 academic year. This can be seen from the increase in teacher creativity in creating learning media per cycle where in cycle I there were 11 teachers or 69% and in cycle II there were 15 teachers or 94%. These results show that the results are as expected. An increase also occurred in teacher creativity in using learning media, where in cycle I there were 6 teachers or 38% and in cycle II there were 16 teachers or 100%. This increase makes the implementation of supervision using individual meeting techniques an effective way for school principals to increase teacher creativity in creating and utilizing learning media.*

**Keywords:** Implementation of Supervision, Individual Meeting Techniques to Increase Teacher Creativity, Create and Utilize

## PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid. Keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh pengalaman siswa dalam belajar. Pengalaman belajar siswa dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik. Secara umum dapat dimengerti bahwa Media Pembelajaran adalah sarana seperti buku, film, video, kaset, slide dan sebagainya yang diterapkan dalam proses pendidikan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sedemikian rupa yang memungkinkan proses belajar mengajar (PBM) terjadi sehingga tujuan bisa tercapai secara optimal Media ada kalanya yang siap pakai (media by Imation) yang sudah terjadi disekitar atau juga biasa secara komersial dan terdapat di pasaran bebas, tinggal memilih dan memanfaatkan, dan ada kalanya yang harus dirancang dan dikembangkan sendiri (media by design). Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia (Arsyad, 2015: 2).

Berdasarkan data awal ditemukan rata-rata guru di SD Kembang Arum 02 Kota Semarang masih menggunakan media sederhana hanya dengan menggunakan media papan tulis dan gambar yang diambil dari internet dalam proses pembelajarannya, rata-rata guru kurang kreatif dalam membuat atau memanfaatkan media pembelajaran yang efektif ini. Dari 16 guru hanya 6 guru atau 37% yang mampu mengembangkan dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran secara kreatif. Menyikapi hal tersebut guru SD Kembang Arum 02 Kota Semarang perlu mendapatkan supervisi tentang bagaimana meningkatkan kreativitas dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran agar pembelajaran dapat dipahami dan menyenangkan bagi siswa, Kepala sekolah perlu memberikan supervisi salah satunya dengan dengan teknik pertemuan individual.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan sekolah tentang “Implementasi Supervisi dengan Teknik Pertemuan Individual untuk Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Media Pembelajaran di SD Kembang Arum 02 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## KAJIAN TEORI

Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Menurut Purwanto (2012: 76) “Supervisi adalah segala bantuan dari para pimpinan sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan”.

Teknik-teknik supervisi meliputi teknik individual dan teknik kelompok. Teknik supervisi pertemuan individual supervisor berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitankesulitannya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.

Swearingen mengklasifikasi mengklasifikasikan lagi jenis-jenis pertemuan individual menjadi empat yaitu :

- a. *Classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat),
- b. *Office-conference*. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru,
- c. *Causal-conference*. Yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru,
- d. *Observational visitation*. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas (Holik, 2022).

Secara harfiah kreativitas berasal dari kata *creative* (bahasa Inggris) berarti *having power to create: of creation* (Wehmeier, 2014: 102) yang artinya daya cipta (Echols dan Shadily, 2013: 154). Dari pengertian secara etimologi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan manusia untuk menciptakan sesuatu yang baru.

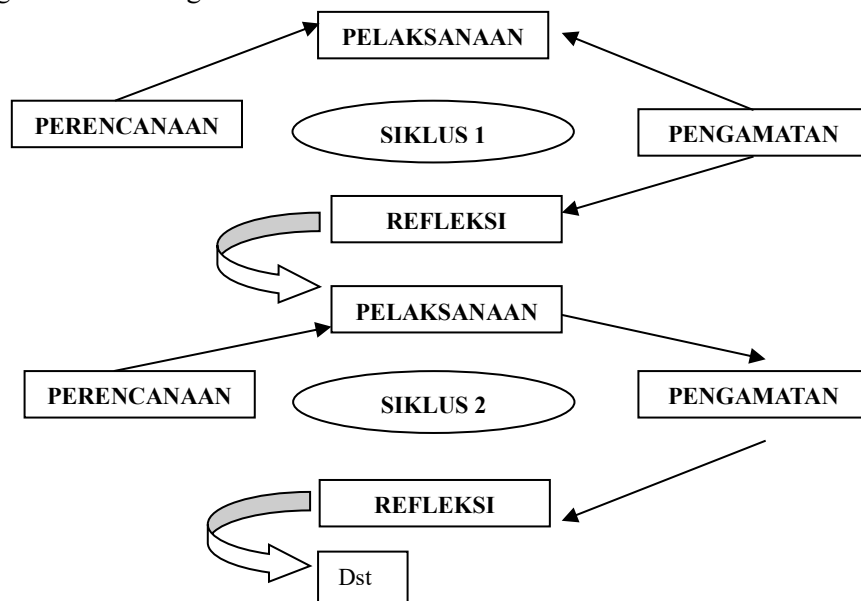
Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bermakna. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Sardiman, 2016: 6). Sedangkan pengajaran disetarakan dengan pembelajaran yang pedoman katanya berasal dari bahasa Inggris Instruction (Sardiman, 2011: 18). Instruction mencakup kegiatan belajar mengajar yang terencana dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa (Sadiman, 2016: 7).

Media pembelajaran adalah suatu perantara atau pengantar yang digunakan ketika kegiatan belajar mengajar terjadi demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

### METODE PENELITIAN

Tempat penelitian SD Kembang Arum 02 Kota Semarang. Waktu Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 September 2023 sampai 10 November 2023. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Kembang Arum 02 Kota Semarang tahun pelajaran 2023/2024 sejumlah 16 guru. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (yang mempengaruhi) dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi dengan teknik pertemuan individual sedangkan variabel terikatnya (yang dipengaruhi) adalah kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan proses daur ulang yang dilaksanakan 4 tahap, seperti yang terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Model John Elliot dalam Arikunto (2008: 16)

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian

berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2017: 203).

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2016: 206). Metode ini digunakan untuk memperoleh data nama guru dokumen kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran.

### Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan.

2. Analisis Kuantitatif

Data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis dilakukan dengan:

a. Penilaian Individu

Penilaian individu dihitung dengan menggunakan Analisis kualitatif persentase, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Jumlah Maksimal

n = Jumlah nilai yang diperoleh oleh guru

% = Tingkat prosentase yang dicapai

b. Ketuntasan Klasikal

Data yang diperoleh dari hasil kerja peserta dapat menentukan ketuntasan klasikal menggunakan Analisis deskriptif prosentase, dengan perhitungan:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{m}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

M = Jumlah seluruh guru

m = guru

% = Tingkat prosentase yang dicapai

Kriteria:

Baik Sekali (A) :  $90 < A \leq 100$

Baik (B) :  $70 < B \leq 89$

Cukup (C) :  $60 < C \leq 79$

Kurang (K) :  $\leq 60$

### Indikator Kinerja

Sedangkan Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini apabila:

1. Meningkatnya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran pada kategori baik dan baik sekali sebanyak 90 %.
2. Meningkatnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran media pembelajaran pada kategori baik dan baik sekali sebanyak 90%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

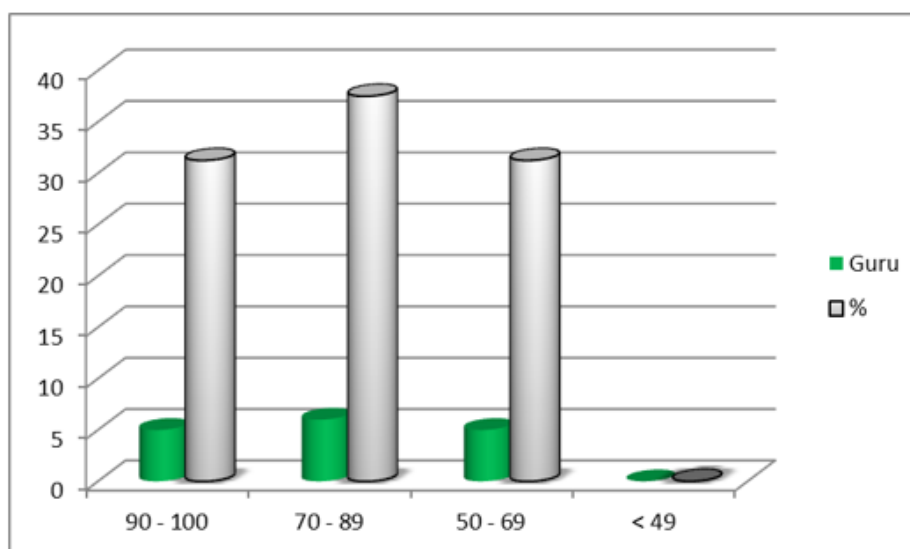
Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 05 September 2023, Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian siklus I sesuai dengan semua subyek penelitian terdiri dari guru-guru SD Kembang Arum 02 Kota Semarang yang berjumlah 16 orang secara bergantian. Siklus ini dilakukan beberapa dengan tahapan diantaranya:

Berdasarkan hasil memanfaatkan media pembelajaran ini peneliti menilai memanfaatkan media pembelajaran yang telah dilakukan guru. Untuk lebih jelasnya diperoleh data yang digambarkan dalam tabel dan diagram berikut:

Tabel 1. Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Siklus I

Nilai	Siklus I		Kategori
	Guru	%	
90% - 100%	5	31%	Baik sekali
70% - 89%	6	38%	Baik
50% - 69%	5	31%	Cukup
$\leq 49\%$	0	0%	Kurang
Jumlah	16	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran pada siklus I dimana pada kategori baik sekali sebanyak 5 guru atau 31%, kategori baik sebanyak 6 guru atau 38%, kategori cukup sebanyak 5 guru atau 31%, kategori kurang tidak ada guru atau 0%. Sedangkan pengkategorian masing aspek dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



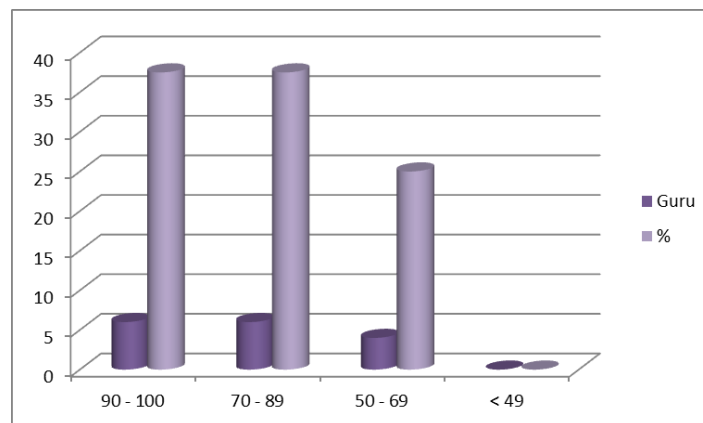
Gambar 2. Diagram Batang Kreativitas Guru dalam Membuat media pembelajaran Siklus I

Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran masih rendah dan perlu ada peningkatan tindakan dalam supervisi dengan teknik pertemuan individual yang dilakukan peneliti pada siklus berikutnya. Setelah mengobservasi kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Untuk lebih jelasnya diperoleh data yang digambarkan dalam tabel dan diagram berikut:

Tabel 2. Kemampuan Guru dalam Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Siklus I

Jumlah aktivitas	Siklus I		Kategori
	Guru	%	
90% - 100%	6	38%	Baik Sekali
70% - 89%	6	38%	Baik
50% - 69%	4	25%	Cukup
≤ 49%	0	0%	Kurang
Jumlah	16	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada siklus I dimana pada kategori baik sekali sebanyak 6 guru atau 38%, kategori baik sebanyak 6 guru atau 38%, kategori cukup sebanyak 4 guru atau 25%, kategori kurang tidak ada guru atau 0%. Sedangkan pengkategorian masing aspek dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Siklus I

Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran masih rendah dan perlu ada peningkatan tindakan dalam supervisi dengan teknik pertemuan individual yang dilakukan peneliti pada siklus berikutnya.

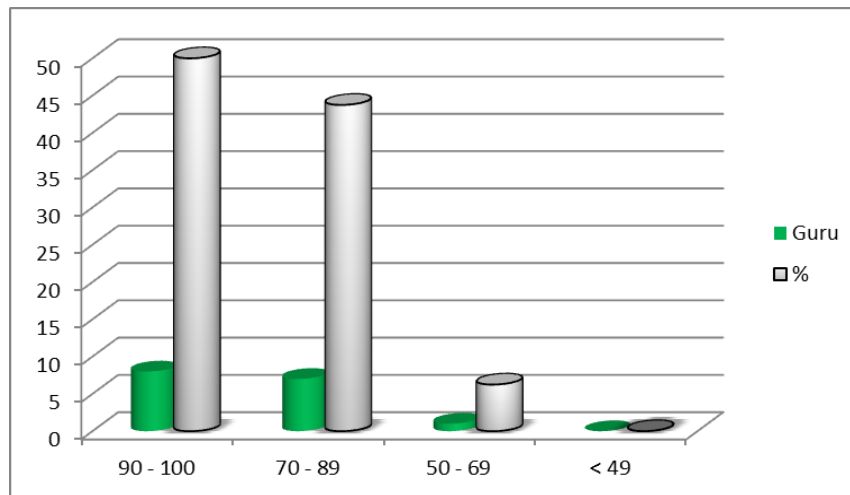
## Siklus II

Berdasarkan hasil memanfaatkan media pembelajaran ini peneliti menilai membuat media pembelajaran yang telah dilakukan guru. Untuk lebih jelasnya diperoleh data yang digambarkan dalam tabel dan diagram berikut:

Tabel 3. Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Siklus II

Nilai	Siklus II		Kategori
	Guru	%	
90% - 100%	8	50%	Baik sekali
70% - 89%	7	44%	Baik
50% - 69%	1	6%	Cukup
≤ 49%	0	0%	Kurang
Jumlah	16	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran pada siklus II dimana pada kategori baik sekali sebanyak 8 guru atau 50% naik dari siklus I yaitu 5 guru atau 31%, kategori baik sebanyak 7 guru atau 44% naik dari siklus I yaitu 6 guru atau 38%, kategori cukup sebanyak 1 guru atau 6% turun dari siklus I yaitu 5 guru atau 31%, kategori kurang tidak ada guru atau 0% sama dengan siklus I. Sedangkan pengkategorian masing aspek dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Kreativitas guru dalam Membuat media pembelajaran Siklus II

Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran sudah baik

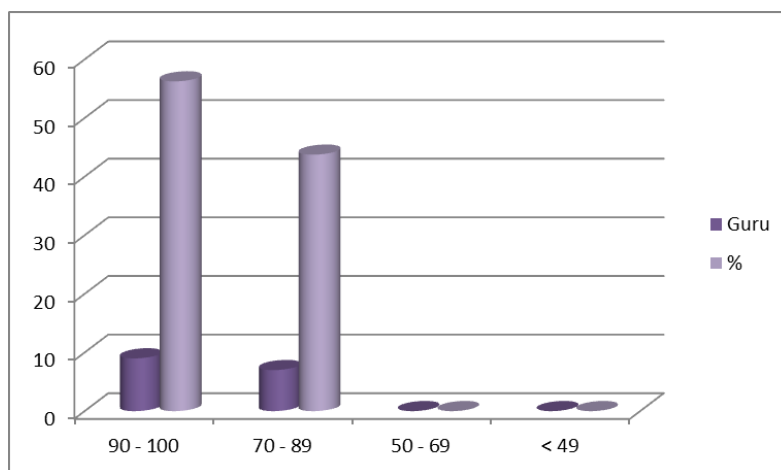
a. Observasi

Setelah mengobservasi guru dalam kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Untuk lebih jelasnya diperoleh data yang digambarkan dalam tabel dan diagram berikut:

Tabel 4. Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Siklus II

Jumlah Aktivitas	Siklus I		Kategori
	Guru	%	
90% - 100%	9	56%	Baik Sekali
70% - 89%	7	44%	Baik
50% - 69%	0	0%	Cukup
< 49%	0	0%	Kurang
Jumlah	16	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada siklus II dimana pada kategori baik sekali sebanyak 9 guru atau 56% sama dengan siklus I yaitu 6 guru atau 38%, kategori baik sebanyak 7 guru atau 44% naik dari siklus I yaitu 6 guru atau 38%, kategori cukup sebanyak 0 guru atau 0%, turun dari siklus I yaitu 4 guru atau 25%, kategori kurang tidak ada guru atau 0% sama dengan siklus I. Sedangkan pengkategorian masing aspek dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Kemampuan Guru dalam Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Siklus II

Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan kemampuan guru dalam kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sudah baik dan rata-rata guru sangat antusias dalam mengikuti supervisi dengan teknik pertemuan individual.

b. Refleksi

Dari penilaian hasil pada siklus II, implementasi supervisi dengan teknik pertemuan individual sudah mampu meningkatkan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di SD Kembang Arum 02 Kota Semarang tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 94%, ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dengan implementasi supervisi dengan teknik pertemuan individual di SD Kembang Arum 02 Kota Semarang tahun pelajaran 2023/2024 sudah baik, maka penelitian tindakan sekolah ini peneliti hentikan.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan terjadi peningkatan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran setelah melaksanakan supervisi dengan teknik pertemuan individual di SD Kembang Arum 02 Kota Semarang tahun pelajaran 2023/2024, maka dari hasil pembahasan dapat diketahui data terjadi kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran setelah melaksanakan supervisi dengan teknik pertemuan individual di SD Kembang Arum 02 Kota Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Untuk memperjelas pembahasan tersebut dapat dilihat data sebagai berikut:

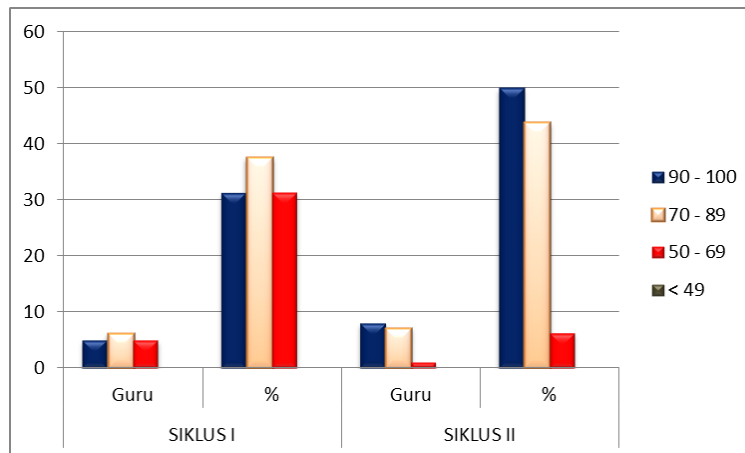
1. Kreativitas guru dalam Membuat Media Pembelajaran

Kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di SD Kembang Arum 02 Kota Semarang tahun pelajaran 2023/2024, terjadi peningkatan per siklusnya, untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 5. Perbandingan Kategori Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran I dan Siklus II

Nilai	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Guru	%	Guru	%	
90% - 100%	5	31%	8	50%	Baik sekali
70% - 89%	6	38%	7	44%	Baik
50% - 69%	5	31%	1	6%	Cukup
≤ 49%	0	0%	0	0%	Kurang
<b>Jumlah</b>	16	100%	16	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran di SD Kembang Arum 02 Kota Semarang tahun pelajaran 2023/2024 pada siklus I ada 11 guru atau 69% dan pada siklus II ada 15 guru atau 94%, hasil tersebut sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu terjadi peningkatan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran di SD Kembang Arum 02 Kota Semarang tahun pelajaran 2023/2024 pada siklus I, siklus II tiap individu yang mencapai 85% dari seluruh jumlah guru.



Gambar 6. Diagram Batang Kreativitas Guru dalam Media Pembelajaran I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan hasil peningkatan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran di SD Kembang Arum 02 Kota Semarang tahun pelajaran 2023/2024.

## 2. Kreativitas guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran

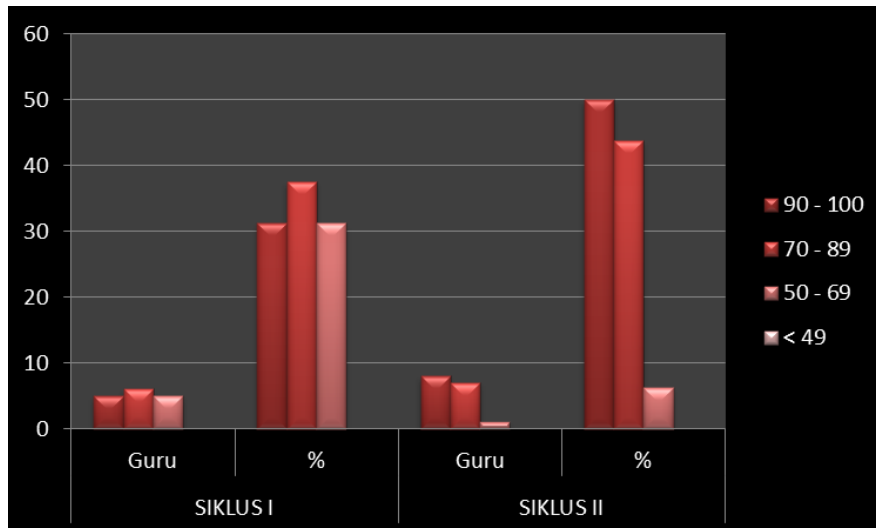
Kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di SD Kembang Arum 02 Kota Semarang tahun pelajaran 2023/2024 mengalami kenaikan per siklusnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 6.

Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Jumlah Aktivitas	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Guru	%	Guru	%	
90% - 100%	6	38%	9	56%	Baik Sekali
70% - 89%	6	38%	7	44%	Baik
50% - 69%	4	25%	0	0%	Cukup
< 49%	0	0%	0	0%	Kurang
Jumlah	16	100%	16	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di SD Kembang Arum 02 Kota Semarang tahun pelajaran 2023/2024 pada siklus I ada 6 guru atau 38% dan siklus II ada 16 guru atau 100%, hasil tersebut sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu terjadi peningkatan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di SD Kembang Arum 02 Kota Semarang tahun pelajaran 2023/2024 tiap individu pada kategori baik dan sangat baik yang mencapai 90% dari seluruh jumlah guru, untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam grafik berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Grafik di atas menunjukkan telah terjadi peningkatan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di SD Kembang Arum 02 Kota Semarang tahun pelajaran 2023/2024 setiap siklusnya sehingga telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 90%.

Hasil tabel di atas juga menunjukkan usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di SD Kembang Arum 02 Kota Semarang tahun pelajaran 2023/2024 melalui supervisi dengan teknik pertemuan individual telah dapat meningkatkan kreativitas guru dalam memanfaatkan dan membuat media pembelajaran, fokus tindakan kepala yang dilakukan dengan menjadi seorang motivator dan pembimbing yang baik bagi guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang menyatakan Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah implementasi supervisi dengan teknik pertemuan individual dapat meningkatkan kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran di SD Kembang Arum 02 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024, terbukti dan diterima.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi supervisi dengan teknik pertemuan individual untuk meningkatkan kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran di SD Kembang Arum 02 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024. hal ini dapat dilihat dari peningkatan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran per siklus dimana pada siklus I ada 11 guru atau 69% dan pada siklus II ada 15 guru atau 94%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan juga terjadi pada kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dimana pada siklus I ada 6 guru atau 38% dan siklus II ada 16 guru atau 100%. Peningkatan tersebut menjadikan implementasi supervisi dengan teknik pertemuan individual menjadi salah satu cara yang efektif bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran.

### Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti lakukan, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Supervisor

Supervisi dengan teknik pertemuan individual hendaknya dapat dijadikan alternatif pelaksanaan supervisi teknik individu karena teknik ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan bimbingan secara langsung, berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga pemecahannya dapat dilakukan dengan baik.

## 2. Bagi Guru

Menjadi guru profesional membutuhkan upaya yang serius dan terus menerus agar kompetensi yang dimiliki dapat berkembang dengan baik yang kesemuanya bermuara pada peningkatan layanan pendidikan. supervisi dengan teknik pertemuan individual dapat dijadikan salah satu alternatif kegiatan dalam upaya pengembangan diri tersebut. Agar pelaksanaan supervisi dengan teknik pertemuan individual berjalan dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan, guru hendaknya melaksanakan kegiatan atas dasar kebutuhan, bukan paksaan. Ketika kegiatan telah didasari atas kebutuhan ingin mengembangkan diri, maka guru akan dapat mengikuti setiap langkah kegiatan dengan sebaik-baiknya sehingga permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan secara diskusi, kerjasama dan saling berkomunikasi.

## 3. Bagi sekolah

Supervisi dengan teknik pertemuan individual membutuhkan kesiapan dana dan waktu. Oleh karena itu, sekolah hendaknya mengalokasikan dana dan waktu pada awal tahun pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, 2016, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT UNNES Press
- Arikunto, Suharsimi, 2016, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar, 2010, *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Basyiruddin, Usman M. dan Asnawir, 2012, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers
- Compbell, David, 2011, *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta: Kanisius
- Darajat, Zakiah, 2015, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud, 2015, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2016, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; Rineka Cipta
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, 2013, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Harjanto, 2017, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hernowo, 2016, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*, Bandung: Mizan Learning Center
- Holik, 2022, Supervisi Akademik Menggunakan Pertemuan Individual Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Proses Pembelajaran Guru Pada Sekolah Binaan Di Sudin Pendidikan Wilayah 2 Jakarta, *Manajerial : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 157 Vol. 2 No. 2 Juni
- Hurlock, Elizabeth B., t.th, *Child Development*, Mc Graw, Hill Kogakusha, London: International Bank Company
- Majid, Abdul, 2016, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi Guru)*, Bandung: Rosda Karya
- Margono, S., 2014, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Miarso, Yusuf Hadi, 2016, *Teknologi Komunikasi Pendidikan (Pengertian dan Penerapannya di Indonesia)*, Jakarta: CV. Raja Wali
- Muchtar, 2013, *Desian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Mizaka Galiza
- Mudlofir, 2016, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E., 2015, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munandar, S.C. Utami, 2009, *Kreativitas dan Keterbakatan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- , 2012, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Purwanto, Ngalim, M., 2012, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Ahmad, 2017, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Subroto, Darwanto Satro, 2015, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sudjana, Nana dan Achmad Riva'i, 2011, *Media Pengajaran*, Bandung: CV. Sinar Baru
- Sugiyono, 2017, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sumantri, Mulyani, 2014, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Maulana
- Uno, Amzah B., 2016, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Wakingah, 2018, Teknik Supervisi Individual: Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan RPP di Kota Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 3, Nomor 2, November*
- Wehmeier, Selly, 2014, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, New York: Oxford University Press
- Willkinson, Gene L., 2014, *Media Dalam Pembelajaran*, (Terjemah Zulkarimein Nasution), Jakarta: Rajawali
- Yusup, Pawit M., 2010, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*, Bandung: Remaja Rosda Karya